



Implementasi Penggunaan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat

Hariyanto¹, Nelly Astuti², Najoya Dolok Saribu³, Supriyadi⁴

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lampung

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lampung

³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lampung

⁴Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lampung

Email: hariyanto@fkip.unila.ac.id

Abstract: *The lackluster social studies learning outcomes of Muhammadiyah Metro Pusat elementary school in fourth grader's the study main issue due the use of less innovative learning models and the continued focus on teacher. This study sought to ascertain how the mind mapping learning paradigm affected the learning results of students in social studies at Muhammadiyah Metro Pusat elementary school in fourth graders. Quantitative research using an experimental methodology is what this kind of study entails. One group pretest-posttest was the chosen research design. There were 202 students in the research sample. 32 students made up the research sample. Test and nontes procedures were used in the data gathering process. Based on the study's findings, the experimental class's learning outcomes improved, with an average pretest score of 69.68 and an average posttest score of 80.62. The hypothesis is accepted based on the calculation of the hypothesis test using the t test, which yielded the results of $6.39 > 2.04$ with $dk = 30$ and $\alpha = 0.05$. It is therefore possible to draw the conclusion that using the mind mapping learning model has an impact on student learning outcomes in social studies subject of Muhammadiyah Metro Pusat elementary school in fourth graders.*

Key words: *learning outcomes, mind mapping models.*

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat karena pembelajaran masih berpusat pada pendidik dan penggunaan model pembelajaran kurang inovatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat. Jenis penelitian ini penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Desain penelitian yang digunakan yaitu *one group pretest-posttest design*. Populasi penelitian berjumlah 202 orang peserta didik. Sampel penelitian berjumlah 32 orang peserta didik. Teknik pengambilan data dilakukan dengan teknik tes dan nontes. Berdasarkan hasil penelitian, hasil belajar kelas eksperimen mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata *pretest* 69,68 dan nilai rata-rata *posttest* 80,62. Hasil perhitungan uji hipotesis dengan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,39 > 2,04$ dengan $dk = 30$ dan $\alpha = 0,05$ dengan demikian hipotesis diterima. Hasil penelitian ini terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat.

Kata Kunci: hasil belajar, model *mind mapping*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap individu. Perkembangan teknologi yang semakin pesat harus diimbangi dengan sumber

daya manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan keterampilan peserta didik dan potensi diri melalui proses pembelajaran sebagai bekal bagi dirinya menjalani hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan akan meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia dan mengolah akal pikiran manusia yang dapat menjamin kelangsungan hidup suatu negara. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 ayat 1 secara tegas menyatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Mengingat bahwa pendidikan memiliki tujuan yang ingin dicapai dan mempunyai peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, maka diperlukan usaha untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu dengan belajar. Menurut Slameto (2013) belajar adalah usaha yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Hasil belajar dapat digunakan untuk melihat tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran.

Menurut Cahyani, Astuti, & Sudirman (2019) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dari proses belajar yang dapat dilihat dari sikap, berbagai pengetahuan, dan berbagai keterampilan yang dimiliki peserta didik. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor

internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, yang berkaitan dengan motivasi, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kesiapan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, diantaranya yaitu faktor sekolah, faktor pendidik dan faktor masyarakat.

Menurut Siska (2018) kompetensi profesional pendidik yang baik akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik yang menjadi baik pula, kompetensi profesional pendidik sangat penting dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik, pendidik harus paham dengan materi pelajaran, konsep dan metode keilmuan, dan teknologi secara luas dan mendalam agar materi pelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Proses pembelajaran tidak lepas dengan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang ada pada jenjang pendidikan sekolah dasar adalah mata pelajaran IPS. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi, IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTS/SMPLB.

Menurut Romanda dalam Darmayoga, Lasmawan, & Marhaeni (2013) IPS merupakan mata pelajaran yang kurang menarik peserta didik karena dianggap sulit untuk mengingat materi yang cukup banyak dan sebagian besar peserta didik mempelajari materi dengan cara menghafal oleh karena itu, aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPS di kelas belum begitu antusias bahkan konsentrasi belajar peserta didik cenderung rendah sehingga hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar masih belum optimal. Nurhadi dalam Darmayoga, Lasmawan, & Marhaeni (2013) mengatakan bahwa hal-hal tersebut terjadi disebabkan oleh pengemasan kegiatan pembelajaran masih didominasi dengan model pembelajaran

yang tidak menarik peserta didik seperti model pembelajaran konvensional yang menekankan pemberian ceramah dalam penyampaian materi pembelajaran.

Pembelajaran dengan model konvensional menonjolkan pendidik yang lebih aktif. Hal tersebut tercermin pada kondisi pembelajaran yang didominasi oleh pendidik atau *teacher center*. Model pembelajaran untuk mata pelajaran IPS berdasarkan uraian tersebut perlu disempurnakan. Menurut Sutikno dalam Darmayoga, Lasmawan, & Marhaeni (2013) Peserta didik akan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan mencapai hasil belajar yang optimal, apabila didukung oleh kondisi lingkungan belajar yang memadai dan pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga didalam proses pembelajaran peserta didik sendirilah yang aktif untuk membangun pengetahuannya.

Permasalahan serupa juga ditemui pada saat peneliti melakukan observasi di SD Muhammadiyah Metro Pusat bahwa pada mata pelajaran IPS pendidik belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi saat pembelajaran IPS, yang membuat peserta didik kurang aktif dan kurang antusias. Hal tersebut harus dibenahi karena dengan paradigma pendidikan saat ini, yang cenderung kepada proses pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik sehingga seharusnya pendidik bijaksana dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya dan mengikuti perkembangan dengan menerapkan pembelajaran abad 21, yaitu dengan 4C yang meliputi (1) *Communication* (2) *Collaboration* (3) *Critical Thinking and Problem Solving* dan (4) *Creative and Innovative*.

Berdasarkan hasil observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan kepada koordinator kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat pada bulan Oktober 2022 di temukan beberapa permasalahan dalam proses belajar mengajar yaitu: (1) pada saat

pembelajaran berlangsung berpusat pada pendidik (*teacher center*), (2) penggunaan model pembelajaran yang belum maksimal dan kurang bervariasi, (3) peserta didik belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dan (4) hasil belajar peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran IPS. Penyebab rendahnya hasil belajar IPS dikarenakan peserta didik merasa bosan dengan suasana belajar yang diberikan oleh pendidik ketika pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya perbaikan agar dalam mata pelajaran IPS mendapatkan hasil belajar yang maksimal, dan untuk membuat pembelajaran IPS menjadi lebih efektif yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang cocok dengan kondisi peserta didik untuk berpikir kritis, logis, dan dapat memecahkan masalah dengan sikap terbuka, kreatif, dan inovatif. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi masalah tersebut adalah model *Mind Mapping* seperti yang dikemukakan Ningtiasih (2022) macam macam model pembelajaran IPS yang biasa diterapkan di Sekolah Dasar yaitu model ceramah, model diskusi kelompok, model penugasan, model tanya jawab, model discovery inquiry (mencari dan menemukan), model bermain peran, dan model pembelajaran *mind mapping*.

Dalam penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* karena menurut Olivia dalam Darmayoga, Lasmawan, & Marhaeni (2013) model *Mind Mapping* yang ditemukan oleh Tony Buzan, merupakan *creative thinking* dan mencatat dengan kreatif, memetakan pikiran-pikiran secara menarik, dan mudah diingat. Menurut Shoimin (2020) model pembelajaran *Mind Mapping* memberikan ide-ide pokok dan membantu untuk mengingat materi dengan mudah, cara ini menarik dan kreatif untuk diterapkan. Menurut Fathurrohman (2015) model pembelajaran *Mind Mapping* adalah model pembelajaran yang penggunaannya dalam

bentuk gambar, warna, kata kunci sehingga informasi atau materi dapat dipahami dan diingat secara mudah.

Model pembelajaran *Mind Mapping* diharapkan akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* ini akan memberikan dampak baik bagi peserta didik maupun pendidik dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Model *Mind Mapping* sangat tepat untuk diterapkan dalam mata pelajaran IPS karena dengan model *Mind Mapping* pembelajaran IPS dapat menyenangkan bagi peserta didik. Pembelajaran dengan model *Mind Mapping* yang dikemas menggunakan gambar dan warna, serta peserta didik sendiri yang langsung membuatnya, memungkinkan peserta didik lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, yaitu suatu penelitian yang mencari pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya dengan kondisi yang sudah ditentukan oleh peneliti Sani (2018). Menurut Sugiyono (2017) Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini memiliki dua tahapan, tahap pertama yaitu dengan (*pretest*) dilakukan untuk melihat kondisi sampel sebelum diberikan perlakuan model *Mind Mapping* untuk mengetahui hasil belajar IPS pada kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat dan tahap kedua dengan (*posttest*) dilakukan untuk mengetahui hasil belajar IPS pada kelas IV SD

Muhammadiyah Metro Pusat setelah digunakan perlakuan dengan model *Mind Mapping*.

Berdasarkan studi dokumentasi yang telah dilakukan, kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat memiliki populasi peserta didik 202 orang. Teknik dalam pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* berjumlah 32 orang peserta didik. Hal ini didukung oleh pendapat Arikunto (2013) bahwa teknik *purposive sampling* yaitu teknik yang menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan teknik tes (*pretest dan posttest*) dan non tes berupa observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan adalah uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2023 sebanyak 4 kali pertemuan. Pertemuan pertama memberikan soal uji instrumen pada kelas IV Zulkifli AS pada tanggal 25 Januari 2023, selanjutnya melakukan penelitian pada kelas eksperimen IV Ilyasa AS pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 2 Februari 2023 dengan memberikan perlakuan model pembelajaran *Mind Mapping* dan memberikan soal *pretest*. Pelaksanaan pembelajaran pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 9 Februari 2023 menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*. Pelaksanaan pembelajaran pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2023 menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dan diakhiri dengan memberikan soal *posttest*.

Dari hasil *pretest* yang dilakukan pada awal penelitian dan *posttest* yang dilakukan pada akhir penelitian diperoleh data hasil *pretest* dan *posttest* jumlah total, nilai rata-rata atau mean (X) dan simpangan baku (S)

Tabel 1. Perbandingan *Pretest* dan *Posttest*

No.	Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>			
	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
1.	Total Nilai	2230	Total Nilai	2580
2.	Mean	69,68	Mean	80,62
3.	Simpangan Baku	7,28	Simpangan Baku	7,80

(Sumber: Data olahan peneliti 2023)

Berdasarkan data perbandingan *Pretest* dan *Posttest* menunjukkan bahwa untuk data *pretest* memperoleh jumlah skor total 2230, mean (X) 69,68 dan simpangan baku (S) 7,28 selisih dari total nilai *pretest* ke *posttest* adalah 350, selisih dari mean *pretest* ke *posttest* adalah 10,94, selisih dari simpangan baku *pretest* ke *posttest* adalah 0,52. Data *posttest* memperoleh jumlah skor total 2580, mean (X) 80,62 dan simpangan baku (S) 7,80. Berdasarkan dari hasil perbandingan *pretest* dan *posttest* diketahui terdapat perbedaan sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

Tabel 2. Uji Hipotesis

Uji t	
T_{hitung}	T_{tabel}
6,39	2,04
$T_{hitung} > T_{tabel}$	

(Sumber: Data olahan peneliti 2023)

Berdasarkan hasil analisis uji t dapat diketahui data T_{hitung} lebih besar dari pada T_{tabel} . Diperoleh dengan cara menghitung dk, yaitu $dk = N-2$ ($32-2$) = 30 dan $\alpha = 0,05$, setelah di peroleh dk maka akan diketahui T_{tabel} dengan cara melihat tabel t yaitu 2,04, dari uji t menunjukkan bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $6,39 > 2,04$ pada derajat signifikan 5% dengan demikian H_a di terima dan H_o ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima, dengan demikian terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas IV SD

Muhammadiyah Metro Pusat. Menurut Chandramica, Surahman, & Taruna (2016) menunjukkan bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS peserta didik, dimana peserta didik yang awalnya bosan dan jenuh dalam pembelajaran dikelas menjadi lebih aktif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat. Hal tersebut terlihat pada hasil rata-rata *posttest* (80,62) lebih tinggi dibandingkan dengan hasil rata-rata *pretest* yaitu (69,68) dengan selisih 10,94 dan melihat hasil uji t-test dengan perolehan hasil koefisien $T_{hitung} > T_{tabel} = 6,39 > 2,04$.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cahyani, R., Astuti, N., & Sudirman, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Universitas Lampung*, 1–11. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v2i2.2490>
- Chandramica, F. P., Surahman, M., & Taruna, R. M. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa. *Jurnal Universitas Lampung*, 12(1), 1–15.
- Darmayoga, I. W., Lasmawan, I. W., & Marhaeni, A. A. I. N. (2013). Pengaruh Implementasi Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Ips Ditinjau Dari Minat Siswa Kelas IV SD Sathya Sai Denpasar. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 3.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Ningtiasih, S. W. (2022). Metode Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Hybrid IKIP PGRI Bojonegoro "Kolaborasi Pendidikan Dan Dunia Industri Sebagai Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka"*, 178–185.
- Sani, K. F. (2018). *Metodologi Penelitian Farmasi Komunitas dan Eksperimental*. Yogyakarta: Deepublish.

- Shoimin, A. (2020). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Siska, A. J. (2018). Pengaruh Disiplin dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru pada SMAN 1 Canduang Kabupaten Agam. *Jusie: Jurnal Sosial Dan Ilmu Ekonomi*, 3(2), 98–103.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kemendikbud.